

**EFEKTIVITAS METODE IMERS PADA PEMBELAJARAN
SASTRA SISWA KELAS X SMA**

Mu'thia Mubasyira
Universitas Indraprasta Pgri Jakarta
e-mail: muthia.mubasyira1988@gmail.com

**THE EFFECTIVENESS OF THE IMERS METHOD IN LEARNING
LITERATURE FOR CLASS X HIGH SCHOOL STUDENTS**

First draft received: 1 January 2024.

Date Accepted: 23 March 2024.

Abstrak

Pembelajaran sastra memerlukan penguatan dan praktek yang menjurus kepada pemahaman nilai-nilai sastra. Siswa belum mampu menerjemahkan sastra dalam Bahasa punulis. Siswa hanya mampu mempelajari teori dan materi yang berisi hafalan belaka. Guru perlu menggunakan pendekatan pembelajaran sastra yang efektif dalam arti mampu mempraktekkan nilai-nilai sastra serta mengapresiasi sastra. Metode yang perlu dikembangkan lebih lanjut adalah metode Immerse. Metode ini mampu melibatkan siswa kedalam suatu kegiatan yang penuh dengan sastra, mengapresiasi karya sastra menjadi dasar dari metode Imerse. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode Imerse pada pembelajaran sastra siswa SMA dan mengetahui proses pembelajaran sastra dengan menggunakan metode Imerse. Metode penelitian dengan metode eksperimen tipe quasi-experimental yang digunakan adalah none quivalent groups pretest-posttest desain. Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji homogenitas dan normalitas . dan uji T sample paired. Responden dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa SMA IPS yang berada d Kota Bekasi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan data yang diolah berdistribusi norma dan homogen. Metode Imers mempunyai efektivitas belajar sastra. Ada perbedaan nilai pretest dan postes sebesar 2.8379 poin. Proses pembelajaran Imers mencakup membaca karya sastra, memberikan sudut pandang dan mempresentasikan hasil karya sastra. Guru sebaiknya dapat berinovasi dalam pembelajaran sastra, agar siswa lebih tertarik serta mampu menapresiasi sastra. Pengajaran tidak hanya bertumpu dengan hapalan semata, perlu dikembangkan dengan kegiatan yang mengarah kepada penghayatan sastra itu sendiri.

Kata Kunci: *Efektivitas, metode imers, pembelajarna sastra IPP, ekstrakurikuler, siswa*

Abstract

Literary learning requires reinforcement and practice that leads to understanding literary values. Students are not yet able to translate literature in written language. Students are only able to study theory and material that consists of mere memorization. Teachers need to use an effective literary learning approach in the

sense of being able to practice literary values and appreciate literature. The method that needs to be developed further is the Immerse method. This method is able to involve students in activities full of literature. Appreciating literary works is the basis of the Immerse method. The aim of this research is to determine the effectiveness of the Immerse method in high school students' literature learning and to determine the process of learning literature using the Immerse method. The research method using a quasi-experimental type experimental method used is a none equivalent groups pretest-posttest design. Test the classical assumption using homogeneity and normality tests. and paired sample T test. The respondents in this study were 37 IPS high school students in Bekasi City, West Java. The research results show that the processed data is norm distributed and homogeneous. The Immerse method is effective in studying literature. There is a difference in pretest and posttest scores of 2.8379 points. Immerse's learning process includes reading literary works, providing points of view and presenting literary works. Teachers should be able to innovate in learning literature, so that students are more interested and able to appreciate literature. Teaching does not just rely on rote memorization, it needs to be developed with activities that lead to an appreciation of literature itself.

Keywords: *effectiveness, immersion method, literary learning*

PENDAHULUAN

Belajar sastra bukan hal yang mudah. Banyak siswa yang antipati dengan sastra, karena merasa bukan hal yang modern apalagi canggih, dan terasa jauh dari teknologi maju seperti saat ini. Padahal sastra itu penting, sebab berhubungan dengan nilai-nilai kebajikan yang ada disemesta alam ini. Semua berhubungan dengan rasa kecintaan dan dapat mengasah hati siswa. Sastra juga mengandung keindahan dan banyak pelajaran yang dapat diambil hikmahnya (Wahyudi, 2018). Di samping memberikan kenikmatan dan keindahan, karya sastra juga memberikan keagungan kepada siswa pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Sastra Indonesia secara umum dapat dipakai sebagai cermin, penafsiran, pernyataan, atau kritik kehidupan bangsa (Komalasari, K., & Saripudin, D. 2018).

Fungsi sastra kiranya tidak perlu diragukan lagi. Proses pembelajaran sastra melibatkan guru sastra, pihak yang mengajarkan sastra, dan siswa, subjek yang belajar sastra (Yarmi, 2008). Masalah di atas dapat disederhanakan menjadi bagaimana upaya yang seyogianya ditempuh yang memungkinkan siswa dapat belajar sastra dengan seefektif mungkin. Penelitian ini menawarkan suatu metode sebagai suatu alternatif yang tampaknya cukup efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran sastra (Wahyuni, F., & Herlinda, 2021).

Sastra dalam keutuhan bentuknya menyentuh perilaku kehidupan kaum terdidik yang tentunya dapat mewarnai liku-liku hidup yang bersangkutan. Paling tidak ada empat manfaat yang dapat diambil dari belajar sastra, yaitu menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa karsa, dan membentuk watak (Gani, 1980: 2). Pembelajaran sastra mempunyai peranan besar dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Guru sastra bertugas memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan sendiri kemampuan apresiasinya, bersifat membantu menyajikan lingkungan dan suasana yang kondusif, misalnya menyediakan bahan bacaan sastra dan mendorong siswa senang membaca (Daniels, 2023). Siswa hendaknya didorong agar berkenalan dengan karya sastra, mengadakan kontak dan dialog langsung dengan karya dengan cara membaca dan menikmatinya. Untuk seterusnya dapat saja bahkan sangat positif dan perlu diadakan ruang pembahasan atau diskusi, misalnya tentang pengalaman-pengalaman yang terkandung di dalamnya, tokoh-tokoh cerita,

diksi, dan seterusnya .Hal ini ditujukan agar siswa dapat menumbuhkan kecintaannya kepada karya sastra.

Dalam karya sastra terkandung pengalaman manusia yang indah mendalam. Pengenalan yang semakin mendalam dan hasrat serta jawaban kita terhadap pengalaman hidup yang terkandung dalam sastra itulah yang dapat disebut sebagai apresiasi sastra (Adji, & Meilawati, 2020). Siswa acapkali belajar sastra hanya menghafal. Hal ini menjadikan siswa belum menghayati apa isi sastra itu sendiri. Guru memerlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat (Hartidini,dkk, 2018). Salah satu metode belajar sastra yang ada adalah metode Imersi.

Metode Imersi menjadi pilihan guru di kelas, dimana guru mengajak siswa untuk mengapresiasi sastra. Siswa terjun kedalam sastra secara utuh. Siswa diberikan aneka ragam karya sastra ditambah dengan pengetahuan sastra yang memadai.

Metode ini mengajak siswa mengenal sastra dari berbagai sudut. Belajar sastra dengan menggunakan metode *Imerse* , membawa siswa ke alam sastra itu sendiri. Siswa memperbincangkan sastra dari berbagai aspek, seperti pengarangnya, isi puisi, situasi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana efektivitas metode Imerse pada pembelajaran sastra ? dan bagaimana proses belajar sastra dengan menggunakan metode Imerse pada siswa kelas X SMA ?. sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas metode Imerse pada pembelajaran sastra dan untuk mengetahui proses belajar sastra dengan menggunakan metode Imerse pada siswa kelas X SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok peserta didik yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen pada penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sedangkan kelompok kontrol terdiri dari satu kelas dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Bentuk desain *quasi-experimental* yang digunakan adalah *none equivalent groups pretest-posttest* desain. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Nonequivalent Groups Pretes dan postes

Kelas	Pretest	Metode	Post test
X A	O ₁	Imers	O ₂
X B	O ₃	Konvesional	O ₄

X A : Kelas eksperimen

X B : Kelas kontrol

o₁ : Tes awal (Pre Test) kelas Eksperimen

o₂ : Tes akhir (Post Test) kelas Ekperimen

o₃ : Tes awal (Pre Test) Kelas Kontrol

o₄ : Tes akhir (Post Test) Kelas Kontrol

X₁ : Metode Imers

X₂ : Hasil belajar

Penelitian eksperimen ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen kelas XA IPS diberikan metode Imers dengan materi unsur sastra dalam teks.

Kelas eksperimen diberikan materi unsur sastra dalam teks dengan metode *Imers*. Siswa diberikan tahapan tahapan belajar sastra yang berkategori *Imers*. Sedangkan kelas Kontrol diberikan materi yang sama, namun tidak menggunakan metode *Imers*. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA IPS sebanyak 37 siswa yang berada di kota Bekasi Jawa Barat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah metode *Imers*. Sedangkan variable bebas adalah hasil belajar sastra. Pengumpulan data dengan cara studi dokumen, dokumentasi, studi pustaka dan tes. Tes diberikan dengan pola pilhan berganda sebanyak 25 soal, baik pretest dan postest. Analisa data dilkukan dengan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan SPSS 25. Data yang telah diuji asumsi dilakukan uji t-pair test (uji berpasangan). Pengambilan kesimpulan dengan kriteria data yang homogen dan norma, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data tersebut homogen dan normal
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tersebut tidak homogen dan normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kerjasama dengan guru diperlukan agar dapat mengetahui data siswa, seperti kemajuan belajar siswa baik materi keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak, serta nilai pembelajaran sastra. Karakteristik siswa perlu diketahui agar dalam penanganan pola belajar dapat disesuaikan.

Data yang telah dimabil melalui tes pretes dan postes, diolah dengan uji normalitas dan homogenitas. Data diolah dengan menggunakan SPSS 25. Data yang telah diolah tersaji dibawah ini,

Tabel 1. Deskriptif

Descriptives

kelas		Statistic	Std. Error		
hasil_belajar_sstra	Eksperimen	Mean	80.5676	1.01086	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.5175	
			Upper Bound	82.6177	
		5% Trimmed Mean	80.4084		
		Median	81.0000		
		Variance	37.808		
		Std. Deviation	6.14881		
		Minimum	68.00		
		Maximum	96.00		
		Range	28.00		
		Interquartile Range	7.50		
		Skewness	.417	.388	
		Kurtosis	.517	.759	
		Kontrol	Kontrol	Mean	77.7297
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			75.6245	
	Upper Bound			79.8350	
5% Trimmed Mean	77.4084				
Median	75.0000				
Variance	39.869				
Std. Deviation	6.31422				
Minimum	69.00				
Maximum	95.00				
Range	26.00				
Interquartile Range	8.50				
Skewness	.899			.388	
Kurtosis	.171			.759	

Pada *mean* (rata rata) kelas eksperimen sebesar 80,5676, sedangkan kelas kontrol sebesar 75,7287. Terdapat selisih 2,8379 poin. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen sebesar 68 dan nilai tertinggi sebesar 86. Pada kelas kontrol nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 96. Nilai standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 6,14881. Nilai standar deviasi pada kelas kontrol sebesar 6,31422

Tabel 2. Tabel Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar_sstra	Based on Mean	.459	1	72	.500
	Based on Median	.115	1	72	.736
	Based on Median and with adjusted df	.115	1	70.331	.736
	Based on trimmed mean	.381	1	72	.539

Pada tabel nilai homogenitas terdapat nilai sig. 0,500, yang berarti nilai sig. > 0,005. Dapat diartikan bahwa data yang terjadi mengandung nilai yang homogen. Jika nilai Sig. < 0,005, maka data tidak homogen.

Tabel 3. Tabel Normalitas

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_belajar_sstra						
Eksperimen	.138	37	.074	.974	37	.525
Kontrol	.136	37	.083	.955	37	.141

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel nilai normalitas kelas eksperimen terdapat nilai sig. 0.525, yang berarti nilai sig. > 0.005. Dapat diartikan bahwa data yang terjadi mengandung nilai yang normal. Jika nilai Sig. < 0.005, maka data tidak normal. Sedangkan nilai sig. pada kelas kontrol sebesar 0.141 > 0.005, yang berarti data normal.

Tabel 4. Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.932	.052	2.688	58	.009	4.30000	1.59987	1.09752	7.50248
	Equal variances not assumed			2.688	54.967	.010	4.30000	1.59987	1.09375	7.50625

Pada tabel uji t terdapat nilai sig. 0.052, yang berarti nilai sig. < 0.005. Dapat diartikan bahwa data yang ada, mengandung perbedaan antara pretes dan postes. Berarti metode *Imers* mempunyai atau dapat meningkatkan hasil belajar sastra. Begitu pula dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.009. Pada nilai *Mean Difference* sebesar 4.30000. Nilai tersebut mengandung arti ada perbedaan nilai sebesar 4.30000 pada kelas eksperimen dan kontrol.

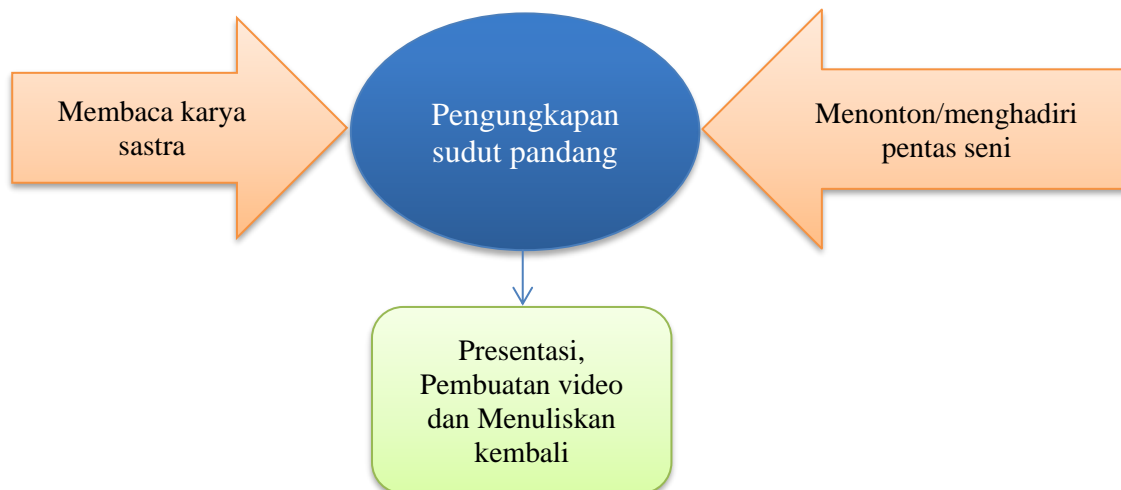
Pembahasan

Guru sebagai fasilitator belajar mempunyai peran penting dalam berinovasi mengajar sastra (Frost, 2016). Siswa yang mudah bosan, jika menggunakan pendekatan konvensional. Upaya guru meningkatkan kemampuan sastra siswa, memerlukan strategi yang berpusat siswa. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa seperti, faktor psikologis, sosial dan psikologis. selain faktor di atas guru acapkali menemui kendala, seperti alokasi waktu, media dan situasi kelas yang tidak kondusif (Siki, 2019).

Proses Pembelajaran *Imers* diawali dengan kegiatan membaca siswa. Kegiatan ini dimaksud agar siswa mempunyai wawasan awal tentang karya sastra. Setelah itu siswa memberikan pendapat dan sudut pandang mereka. Pendapat dan sudut pandang diberikan dalam perspektif yang timbul dari pengetahuan mereka. Guru dapat mengembangkan lagi dengan memberikan pertanyaan pengembangan bahan, seperti Ketika mereka selesai membaca novel, guru dapat bertanya “apa maksud penulis menyatakan demikian?”

Kegiatan akhir dapat berupa penulisan kembali naskah sastra atau pemaparan tiap tiap kelompok atau individu (Firdaus, M. (2015)). Kegiatan akhir ini dimaksudkan untuk dapat memberikan rasa atau pengungkapan rasa gembira, setuju, menolak dan lain lain sehingga siswa mampu meresapi tiap tiap karya sastra yang telah mereka baca .

Kegiatan metode *Imers* meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan dapat divariasikan dengan berbagai langkah lain, seperti kunjungan ke sanggar seni atau menghadiri seminar. Pada garis besarnya dapat digambarkan langkah langkah metode *Imers* pembelajaran sastra yaitu,



Gambar 1. Langkah Metode Imers pada Pembelajaran sastra

Kegiatan awal diawali dengan membaca atau menonton sebuah karya sastra, dalam hal ini siswa SMA membaca salah satu puisi. Materi puisi terdapat pada kelas X mengkaji Puisi. Langkah berikutnya adalah mengungkapkan pendapat dari sudut pandang masing-masing, dan yang ketiga menuliskan kembali makna, maksud dan tujuan puisi itu dengan kata-kata yang berbeda, dan mereka juga mempresentasikan pendapat mereka dalam sebuah gambar atau pembuatan video.

Pembelajaran Imers merupakan pendekatan belajar sastra yang menekankan apresiasi suatu karya sastra dan siswa diberikan beranekaragam karya sastra (Sumaryadi, S. (1988)). Siswa diberikan bekal bagaimana mengapresiasi sastra. Siswa tidak hanya menghafal atau sekedar mengetahui karya sastra, namun siswa berupaya menggali lebih dalam karya sastra. Apresiasi juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan berbahasa (Sayuti, 2015). Siswa dapat langsung membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya sastra secara langsung.



Gambar 2. Mempresentasikan sudut Pandang Puisi

Pada sesi presentasi, siswa lebih banyak menggali tentang isi puisi dan keindahan yang dapat dibaca. Siswa juga memberikan pendapat meski ada yang berbeda pendapat. Siswa lain dapat memberikan masukan dan kritik membangun tentang apa yang telah disampaikan oleh siswa yang mempresentasikan.



Gambar 3. Persiapan Post tes

Kegiatan pengambilan data dilakukan, setelah siswa memahami materi puisi dengan baik. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat. Siswa juga dapat menunjukkan pandangan para ahli sastra dan pemerhati budaya. Kegiatan tes dilakukan dengan mengaitkan teori dan sudut pandang serta pendapat mereka. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M. (2015). Efektivitas Kurikulum Paket Mata Kuliah Pilihan Bidang Drama pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau. *Jurnal Bahas*, 10(2), 225-234.
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137-144. DOI: <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Students' Character Formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395-410.
- Rahman, H., Wirawati, D., & Sidiq, J. N. A. (2020). Pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra berbasis ekologis dalam kumpulan cerita rakyat nusantara. *Pena Literasi*, 2(2), 87-92. DOI: <https://doi.org/10.24853/pl.2.2.87-92>
- Umri, C. A. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. DOI: <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1261>
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 40-51.